

IMPLEMENTASI PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PRODUKSI KOPI OLAHAN PADA PERUSAHAAN DAERAH PERKEBUNAN KABUPATEN JEMBER

(IMPLEMENTATION OF RAW MATERIAL STOCK CONTROL FICLE COFFE PRODUCTION IN PERUSAHAAN DAERAH PERKEBUNAN KABUPATEN JEMBER)

Penulis1 Arie Ardhana, Penulis2 (Drs. Suhartono, MP), Penulis3 (Drs. I Ketut Mastika, MM)
Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: DPU@unej.ac.id

Abstrak

Setiap perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar pada umumnya mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan atau laba yang optimal. Berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam operasinya dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dalam melihat kemungkinan dalam kesempatan di masa yang akan datang. Salah satu keputusan yang diambil adalah keputusan dalam bidang produksi, menyangkut keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan suatu barang. Tidak terlepas dari masalah ini adalah penetapan besarnya bahan baku. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengendalian persediaan bahan baku kopi pada Perusahaan Daerah Perkebunan Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Pengendalian, Bahan Baku, Kopi, Persediaan, Kemampuan Produksi

Abstract

Every company, small or big company generally have a prominent purpose for getting optimal profit opportunity. Success or not a company on operation influence with it managerial ability to monitoring possibility and opportunity in the future. One of any decision is that be relate to provisioning supply. Talk about it, so we can find some more important is decision material stock quantity. This situation lead to a decreasing about material stock control restraint implementation in Perusahaan Daerah Perkebunan Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Restraint, Material Stock, Coffee, Production Capability

Pendahuluan

Kopi menjadi komoditi penting dan merupakan komoditi terbesar yang diperdagangkan dalam pasar dunia. Komoditi tersebut dihasilkan oleh 60 negara dan memberikan nafkah bagi 25 juta keluarga petani kopi di seluruh dunia. Bahkan beberapa negara produsen menggantungkan pendapatannya pada ekspor kopi karena hampir 75% dari total ekspornya merupakan ekspor komoditi kopi. Saat ini Indonesia tergolong negara produsen kopi terbesar keempat setelah Brasil, Vietnam dan Colombia dan negara produsen kopi jenis Robusta terbesar di dunia. Di Jawa Timur komoditi kopi diusahakan oleh Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PTPN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Areal kopi di Jawa Timur pada tahun 2010 seluas 95.266 ha dengan produksi 56.200 ton serta produktivitas rata-rata 798 kg/ha/tahun. Areal perkebunan kopi rakyat seluas 53.906 ha (56,5 %) dari total areal kopi di Jawa Timur. Sisanya merupakan milik Perkebunan Besar Negara seluas 21.327 ha (22,4 %) dan Perkebunan Besar Swasta 20.033 ha (21,0 %). Pada tahun 2010 tanaman kopi robusta di Jawa Timur tercatat seluas

79.316 ha dan kopi arabika 15.950, dengan produksi masing-masing 48.744 ton dan 7.456 ton biji ose kering. Sentra pertanaman kopi robusta rakyat adalah Kabupaten Malang (11.690 ha), Jember (5.608 ha), Lumajang (5.207 ha), Banyuwangi (3.751 ha) dan Blitar (1.652 ha).

Perusahaan Daerah Perkebunan Kab. Jember adalah perusahaan perkebunan yang memiliki luas lahan tanaman kopi terbesar di Jember. Dengan luasan lahan yang terbesar tersebut pula Perusahaan Daerah Perkebunan Kab. Jember juga memiliki produksi kopi yang terbesar yaitu 1.220 ton pada tahun 2007, 1.266 ton pada tahun 2008, 1.238 ton pada tahun 2009, 1.233 ton pada tahun 2010, dan 460 ton pada tahun 2011. Perusahaan Daerah Perkebunan Kabupaten Jember dalam pengolahan kopi kemasan (kopi sangrai dan kopi bubuk) memerlukan kopi berasan jenis WIB P yang disediakan oleh pabrik pengolahan kebun. Untuk memenuhi kebutuhan produksi kopi sangrai dan kopi bubuk ini diperlukan bahan baku kopi berasan yang tepat agar terjadi kelancaran proses produksi. Berikut adalah jumlah produksi kopi berasan jenis WIB P sebagai bahan baku kopi sangrai dan kopi bubuk yang dihasilkan oleh pabrik pengolahan kebun. Perusahaan Daerah Perkebunan Kabupaten Jember

dalam memproduksi kopi, secara keseluruhan lebih mengutamakan penjualan dalam bentuk kopi berasan. Dalam pengolahan kopi biji terdapat kecacatan hasil produksi, yaitu kopi beras jenis WIB P. Untuk meningkatkan daya guna dari kopi jenis WIB P ini perusahaan mengolahnya kembali menjadi kopi sangrai dan kopi bubuk.

Pembatasan bahan baku kopi sangrai dan kopi bubuk pada jenis WIB P ini mengakibatkan perusahaan harus melakukan pengendalian persediaan bahan baku produksi agar pabrik pengolahan kopi olahan (kopi sangrai dan kopi bubuk) tetap dapat memenuhi kebutuhan pasar. Dari penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tentang: “Bagaimanakah implementasi pengendalian persediaan bahan baku kopi yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Perkebunan Jember?” Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengendalian persediaan bahan baku kopi pada Perusahaan Daerah Perkebunan Kabupaten Jember.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Whitney (dalam Nazir, 1999:63), mengatakan metode deskriptif adalah pencarian fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat”. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pada penelitian deskriptif ini tidak perlu menggunakan dan melakukan pengujian hipotesis. Teknik yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode analisis model Spradley (dalam Sugiyono, 2008:253) yaitu analisis domain dan analisis taksonomi.

Hasil Penelitian

Pengolahan kopi yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Perkebunan Kabupaten Jember (PDP Jember) menggunakan metode pengolahan basah (*wet proses*), yaitu pengupasan daging buah dilakukan sewaktu masih basah menggunakan air dan pengeringannya menggunakan mesin yang dinamakan *mason*. Produk kopi yang dihasilkan oleh Perusahaan Daerah Perkebunan Kabupaten Jember ada tiga jenis, yaitu kopi berasan, kopi sangrai dan kopi bubuk.

Mekanisme pengolahan kopi dari pemetikan antara lain: penampungan kopi glondong, vis pulper, rahung washer, bak penampungan kopi HS, pengeringan pada tahap mason, huller, katadok pemisah, ayakan, sortasi kopi, pengemasan kopi berasan, pengiriman kopi jenis WIB P sebagai bahan baku kopi sangrai dan kopi bubuk, penggorengan menggunakan mesin mason dan pengemasan kopi sangrai, penggilingan kopi bubuk dan pengemasan.

Kopi berasan yang dihasilkan PDP Jember antara lain: WIB I S (kopi WIB jenis super kualitas no 1), WIB I B (kopi WIB jenis besar kualitas no 1), WIB I M (kopi WIB jenis sedang kualitas no 1), WIB I K (kopi WIB jenis kecil kualitas no 1), WIB II (kopi WIB kualitas no 2), dan WIB P

(kopi WIB kualitas pecah). Kopi yang kemudian diolah menjadi kopi sangrai dan kopi bubuk adalah kopi jenis WIB P. Kopi WIB P dari hasil pengolahan kebun kemudian dikirim ke pabrik pengolahan kopi sangrai dan kopi bubuk berdasarkan permintaan pabrik.

Jumlah produksi yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Perkebunan Kabupaten Jember dengan cara menyesuaikan dengan stok yang ada di gudang. Rata-rata produksi per hari sebanyak 420 kg kopi berasan, atau 7 (tujuh) kali penggorengan. Biasanya dengan perbandingan yang 6 kali penggorengan dikemas dalam bentuk kopi sangrai, sedangkan 1 penggorengan diolah lagi menjadi kopi bubuk.

Perencanaan bahan baku pada perusahaan ini dibuat oleh unit proses setelah mendapat laporan dari unit pemasaran yang membuat jumlah permintaan produk jadi. Setelah laporan ini diterima unit proses akan membuat perkiraan jumlah kebutuhan bahan baku yang digunakan. Setelah itu laporan jumlah bahan baku kopi berasan yang dibuat ini digunakan untuk membuat surat permintaan kebutuhan kopi berasan kepada unit pengolahan kopi berasan di kebun untuk menyediakan kopi jenis WIB P yang dibutuhkan pabrik pengolahan kopi sangrai dan kopi bubuk. Pengendalian persediaan bahan baku kopi dilakukan oleh unit pengolahan pabrik di kebun. Unit ini bertanggungjawab dalam menyediakan kuantitas dan kualitas kopi berasan yang baik.

Pengendalian persediaan bahan baku pada Perusahaan Daerah Perkebunan Kabupaten Jember dilakukan dengan dua cara yakni pengawasan secara administratif dan operatif. Pengawasan secara administratif dilakukan dengan pengendalian dokumen dan mencatat pada buku laporan mengenai transaksi apa saja yang terjadi pada proses pengendalian bahan baku.

Pengendalian secara operatif dilakukan oleh kepala bagian yang terkait langsung dengan pelaksanaan persediaan bahan baku yaitu unit kebun, *quality control*, pengolahan, dan pemasaran. Dengan pengendalian secara langsung diharapkan pihak yang bertanggung jawab dapat mengambil langkah korektif terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga penyimpangan tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Pengendalian operatif dilakukan dengan pengendalian sumber daya manusia dan sarana-prasarana yang mendukung kegiatan persediaan bahan baku.

Permintaan produk kopi terbesar adalah untuk jenis kopi berasan, yaitu hampir keseluruhan jenis kopi berasan dijual dalam bentuk berasan kecuali jenis WIB P yang diolah lagi menjadi kopi sangrai dan kopi berasan. Kopi olahannya pun lebih banyak dijual dalam bentuk sangrai daripada kopi bubuk, yaitu dengan perbandingan 6 banding

Pembahasan

Pengolahan kopi sangrai dan kopi bubuk pada Perusahaan Daerah Perkebunan Kabupaten Jember menggunakan sistem keseimbangan dalam mencukupi kebutuhan bahan baku. Sistem keseimbangan ini sendiri dilakukan dengan cara mengatur jumlah produksi kopi sangrai dan kopi bubuk dengan menyesuaikan kemampuan

pabrik pengolahan kebun menghasilkan kopi jenis WIB P (bahan baku). Selain itu juga melakukan pengendalian dalam hal pemasaran agar kebutuhan pasar tidak melebihi kapasitas produksi perusahaan. Pada penggunaan bahan baku kopi sangrai dan kopi bubuk, pihak manajemen melakukan pertimbangan dengan melihat *forecast* atau perkiraan bahan baku yang dibutuhkan.

Pengadaan bahan baku yang dilakukan Perusahaan Daerah Perkebunan Kabupaten Jember, kebutuhan bahan baku pada perusahaan ini berdasarkan laporan perkiraan dari unit pemasaran. Dari laporan ini dapat diketahui jumlah kebutuhan produk kopi WIB P yang digunakan untuk menentukan pengaturan pada perkiraan bahan baku yang dipakai. Kebijakan pengadaan bahan baku ini dilakukan dengan pengadaan sendiri dari pabrik pengolahan kebun yang dimiliki perusahaan.

Penyimpanan kopi pada Perusahaan Daerah Perkebunan Kabupaten Jember ada dua macam. Yang pertama adalah gudang penyimpanan kopi berasan di gudang kebun dan gudang bahan baku di pabrik kopi kemasan. Sirkulasi penyimpanan kopi berasan dilakukan dengan cara menjual produk yang lebih lama terlebih dahulu, maksudnya adalah mendahulukan stok lama untuk dijual. Namun demikian dalam penyimpanan kopi berasan ini, perusahaan tidak terlalu lama menyimpan kopi berasan dikarenakan kapasitas gudang yang sangat terbatas dibandingkan dengan jumlah produksi yang dimiliki.

Kesimpulan dan Saran

Pengendalian persediaan bahan baku kopi pada Daerah Perkebunan Kabupaten Jember terdiri dari dua sistem yaitu pengendalian administratif yang dilakukan melalui dokumen dan pengendalian operatif yang dilakukan secara langsung melalui pelaksanaan oleh tenaga kerja pada pengolahan bahan baku kopi.

Pengendalian administratif dilakukan dengan cara pengawasan secara administratif dilakukan dengan pengendalian dokumen dan mencatat pada buku laporan mengenai transaksi apa saja yang terjadi pada proses pengendalian bahan baku

Pengendalian secara operatif dilakukan oleh kepala bagian yang terkait langsung dengan pelaksanaan persediaan bahan baku yaitu unit kebun, *quality control*, pengolahan, dan pemasaran. Pengendalian operatif dilakukan dengan pengendalian sumber daya manusia dan sarana-prasarana yang mendukung kegiatan persediaan bahan baku.

Pada tahap penyimpanan, Sirkulasi penyimpanan kopi berasan dilakukan dengan cara menjual produk yang lebih lama terlebih dahulu atau untuk persediaan bahan baku kopi sangrai dan olahan mendahulukan stok bahan baku yang paling lama.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Karena limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU

PRODUKSI KOPI OLAHAN PADA PERUSAHAAN DAERAH PERKEBUNAN KABUPATEN JEMBER JL. GAJAH MADA 245 JEMBER. Tanpa dukungan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, sulit rasanya bagi penulis untuk menyusun skripsi ini

Daftar Pustaka/Rujukan

- Ahyari, Agus. 2002. *Manajemen Produksi Pengendalian Sistem Produksi Buku 1*. Yogyakarta: BPFE
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta
- Assauri, Sofyan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi Revisi*. Jakarta: LPFE UI
- Assauri, Sofyan., 1993. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: LPFE UI
- Asdjudirejda, Lili. 1999. *Manajemen Produksi*. Bandung : Armiko
- Buffa,S, Elwood., Rakesh K.Sarin. 2008. *Manajemen Operasi dan Produksi Jilid 2 Edisi 8*. Pamulang: PT. Karisma Aksara Mediatama
- Herjanto, Eddy. 1997. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Grasindo
- Moleong, Lexy J. 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- 2008, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prawirosentono, Suyadi. 2001. *Manajemen Operasi (Operations Management): Analisis Dan Studi Kasus (Edisi 4)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Group
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE
- Soemarsono. 1999. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suadi, Arif. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BP STIE YKPN
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Supriyono. 1999. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE
- Syamsudin, Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tjahjadi, Simon Petrus L. 2004. *Petualangan Intelektual*. Yogyakarta: Kanisius
- Universitas Jember. 2010 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*, Jember: Jember University Press
- Widjaja Tunggal, Amin.1996. *Akuntansi manajemen Untuk Usahawan*. Jakarta: Rineka Cipta

Hidayat, Taufik. 2007. *Analisis Perbandingan Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan pendekatan Model EOQ dan JIT/EOQ pada PT. PD Taru Martani Yogyakarta*. Fakultas Teknologi Industri: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Indrayati, Rike. 2007. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Metode EOQ (Economic Order Quantity)* Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Semarang

Zuraini, Avni. 2007. *Manajemen Persediaan Bahan Baku dalam upaya menjamin keberlangsungan proses produksi pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Pabrik Gula Prajekan Bondowoso*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Jember

20010. http://www.ipard.com/art_perkebun/0020504wrs.asp ; diakses tanggal 13 Februari 2011

<http://www.ico.org/prices/po.htm> diakses Selasa, 15 Mei 2012 ; 22.56 WIB

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30834/5/Chapter%20I.pdf> ; diakses 16 Mei 2012; 23.35 WIB

http://www.disbunjatim.go.id/komoditi_kopi.php ; diakses 21 Mei 2012; 12.21 WIB

<http://www.bps.go.id> (Badan Pusat Statistik) ; diakses Senin, 28 Mei 2012 13.15 WIB

http://gunuangalangcoffee.blogspot.com/2011_11_01_archive.html (Diakses 20 September 2012; 01.25 WIB)

